

## ANALISIS PENDAPATAN USAHA BATIK TULIS MANGROVE DI IKM DEWI MANGROVE SARI

**Indah Mega Putri<sup>1</sup>, Muhammad Dini Adita<sup>1</sup>, Khusnul Khotimah<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Agribisnis, Fsaintek, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

\*e-mail corresponding: [bundanusai@gmail.com](mailto:bundanusai@gmail.com)

### ABSTRAK

*Batik Tulis Mangrove adalah batik yang menggunakan pewarna alami berbahan dasar limbah mangrove. Usaha batik tulis yang menggunakan pewarna alami dari limbah mangrove merupakan salah satu Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan Brebes yaitu IKM Dewi Mangrove Sari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha batik tulis mangrove menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilakukan dengan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis R/C Ratio dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi sebesar Rp9.868.197,23 dan penerimaan sebesar Rp13.500.000,00. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp3.631.802,77 dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,368 dalam satu bulan produksi yang artinya bahwa usaha batik tulis mangrove di IKM Dewi Mangrove Sari menguntungkan dan layak dikembangkan.*

**Kata kunci:** Batik tulis mangrove, limbah mangrove, pendapatan, keuntungan

### ABSTRACT

*Handmade batik of mangrove is a batik that uses natural dyes made from mangrove waste. The handmade batik business that uses natural dyes from mangrove waste is one of the Industri Kecil Menengah (IKM) in Brebes District, namely IKM Dewi Mangrove Sari. This study aims to find out how much income is obtained from the handmade batik of mangrove business, whether it is profitable and feasible to continue to be developed. This research uses a case study method conducted by observation. Data analysis was conducted use R/C Ratio analysis and descriptive analysis. The results showed that the production costs incurred in one month of production amounted to Rp9.868.197,23 and receipts amounted to Rp13.500.000,00. The profit obtained amounted to Rp3.631.802,77 with an R/C Ratio value of 1,368 in one month of production, which means that the handmade batik business at IKM Dewi Mangrove Sari is profitable so that it can continue to be developed.*

**Keywords:** Handmade batik of mangrove, mangrove waste, income, profit

## 1. PENDAHULUAN

IKM Dewi Mangrove Sari merupakan usaha yang memproduksi batik tulis mangrove dengan pewarna alami menggunakan limbah mangrove yang terletak di Desa Kaliwlingi. Desa Kaliwlingi adalah Desa Wisata yang secara administratif terletak di Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Batik tulis Magrove di Wilayah Brebes juga merupakan dasar penguatan dalam budaya lokal di Kabupaten Brebes selain komoditas unggulan Bawang Merah (Adita dan Randi, 2020). Secara Geografis terletak di Pesisir Laut Jawa. Desa Kaliwlingi memiliki luas Daerah 1.627 Ha dengan jenis tanah sawah: 438 Ha, Tanah pekarangan/ bangunan: 322 Ha, Tanah Tambak/kolam: 780 Ha, memiliki Jumlah Penduduk 9.225 Jiwa, terdiri dari 3 Dusun, 6 Rw, 24 Rt. Luas hutan mangrove saat ini adalah 3.339 ha dengan jumlah 3078 pohon mangrove (BPS, 2021).

Banyaknya pohon mangrove yang ditanam menghasilkan banyak limbah mangrove dengan persentase kurang lebih 20%. Limbah mangrove ini berupa batang, akar, ranting dan daun yang berserakan di sekitar pohon. Maka dari itu limbah mangrove dapat dimanfaatkan sebagai pewarna batik. Pemanfaatan mangrove selain sebagai pewarna alami yang menghasilkan warna alami dan motif yang indah juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang menjadi masalah besar bagi lingkungan sekitar. Pemanfaatan mangrove sebagai pewarna alami juga berperan dalam pemanfaatan ekosistem mangrove tanpa merusaknya.

Batik Tulis Mangrove adalah batik tulis yang menggunakan pewarna alami berbahan dasar limbah mangrove. Pengolahan limbah mangrove menjadi pewarna batik alami ini untuk mengurangi limbah yang berserakan dan penggunaan pewarna sintesis yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Usaha batik tulis yang menggunakan pewarna alami dari limbah mangrove merupakan usaha satu-satunya yang dikembangkan oleh IKM Dewi Mangrove Sari yang ada di Kecamatan Brebes.

Membangun usaha tidak lepas dari permasalahan atau kendala yang muncul, dengan penjualan yang baik dan berkesinambungan maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat. Pendapatan ini berperan penting dalam kelangsungan hidup masyarakat. Keuntungan menggambarkan manfaat finansial yang didapatkan ketika pendapatan bisnis melebihi biaya dan pengeluaran lainnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa terlepas dari bisnisnya, apakah itu perusahaan domestik atau perusahaan multinasional, tujuan utamanya adalah keuntungan. Karena salah satu cara yang paling mudah untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah berdasarkan profitabilitas atau keuntungan yang dicapai.

Potensi usaha batik tulis mangrove dengan menggunakan pewarna alami dari limbah mangrove baik untuk dikembangkan. Karena memiliki ciri khas yang berbeda dengan batik pada umumnya. Guna mengetahui suatu usaha memiliki potensi atau tidak, dapat dilihat apakah usaha yang dijalankan tersebut memperoleh keuntungan atau justru modal yang digunakan selama proses produksi tidak kembali. Penelitian ini bertujuan mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha batik tulis mangrove apakah menguntungkan dan layak untuk terus dikembangkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di IKM Dewi Mangrove Sari yang berlokasi di Desa Kaliwlingi Dukuh Pandansari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dari bulan April sampai Mei 2023. Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus (*case study*) dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengetahui pendapatan usaha batik tulis mangrove dimulai dengan analisis biaya produksi, penerimaan dan R/C Ratio terlebih dahulu. Biaya produksi meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

### a. Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC= Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

## b. Penerimaan

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)P = Harga (*Price*)Q = Kuantitas (*Quantity*)

## c. Pendapatan

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

 $\pi$  = PendapatanTR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)TC = Total Biaya (*Total Cost*)

## d. R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

1. Jika R/C Ratio > 1 maka usaha tersebut dinilai menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
2. Jika R/C Ratio = 1 maka usaha tersebut berada di titik impas (*break event point*) artinya usaha tersebut tidak menguntungkan atau merugikan.
3. Jika R/C Ratio < 1 maka usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk dikembangkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Profil IKM Dewi Mangrove Sari

Industri Kecil Menengah (IKM) Dewi Mangrove Sari berdiri sejak 10 Juni 2017 atau kurang lebih sudah beroperasi selama 6 tahun. IKM ini didirikan oleh Ibu Ranimpen dan beralamat di Desa Kaliwlingi Dukuh Pandansari RT 001 RW 006 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Usaha ini bergerak di bidang industri kecil menengah yang memproduksi batik dengan menggunakan pewarna alami yang terbuat dari limbah mangrove.

Awal mula didirikannya IKM Dewi Mangrove Sari ini setelah adanya wisata mangrove. Adanya wisata mangrove menimbulkan limbah mangrove yang berserakan dan tidak dimanfaatkan. Sehingga Ibu Ranimpen yang terampil dalam membuat batik, berinisiatif untuk membuat batik dengan menggunakan limbah mangrove yang tidak dimanfaatkan itu agar menghasilkan suatu nilai jual dari limbah mangrove tersebut. Kemudian tercipta batik tulis mangrove dengan pewarna alami limbah mangrove dan motif yang berhubungan dengan wisata mangrove dan biota laut yang ada disekitarnya.

IKM Dewi Mangrove Sari memproduksi batik tulis mangrove dalam sebulan itu tidak menentu atau fleksibel, tergantung pesanan yang masuk. Karyawan yang bekerja pada IKM Dewi Mangrove Sari sebanyak 7 orang dengan usia produktif antara 30-51 tahun dengan jam kerja fleksibel yang bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Tetapi, untuk proses pewarnaan dilakukan bersama dengan waktu yang ditentukan dan biasanya menghabiskan waktu 3-4 jam.

#### 3.2. Analisis Pendapatan

Pada IKM Dewi mangrove Sari, analisis pendapatan dihasilkan dari perhitungan data beberapa variabel yaitu total biaya produksi yang mencakup biaya tetap dan biaya variabel, jumlah

produksi yang terjual serta jual. Sehingga akan menghasilkan total penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio dari produksi batik tulis mangrove. Berikut ini pada tabel 1 hasil dari perhitungan pendapatan dalam satu bulan produksi.

Tabel 1. Rekapitulasi komponen biaya produksi, pendapatan, dan R/C ratio dalam satu bulan produksi

No.	Uraian	Jumlah
1.	Biaya Tetap (Rp)	53.197,23
2.	Biaya Variabel (Rp)	9.815.000,00
3.	Total Biaya Produksi (Rp)	9.868.197,23
4.	Jumlah Produksi (Lembar)	45
5.	Harga Jual (Rp/Lembar)	300.000,00
6.	Penerimaan (Rp)	13.500.000,00
7.	Pendapatan (Rp)	3.631.802,77
8.	R/C Ratio	1,368

Penggunaan biaya produksi pada IKM Dewi Mangrove Sari dibagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha batik tulis mangrove yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap meliputi biaya pajak bumi dan bangunan (PBB), biaya bangunan, biaya peralatan, biaya kompor, dan biaya pompa air. Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha batik tulis mangrove di IKM Dewi Mangrove Sari sebesar Rp53.197,23 dalam satu bulan produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada skala produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha tersebut meliputi biaya kain mori, biaya malam halus, biaya limbah mangrove, biaya bahan baku tambahan, biaya kemasan, biaya bahan bakar, biaya upah tenaga kerja dan biaya listrik. Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha batik tulis mangrove di IKM Dewi Mangrove Sari sebesar Rp9.815.000,00 dalam satu bulan produksi. Jadi, rata-rata pengeluaran biaya atau dalam satu bulan produksi di IKM Dewi Mangrove Sari yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp9.868.197,23 (tabel 1).

Penerimaan usaha batik tulis mangrove dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual. Penerimaan usaha batik tulis mangrove dalam satu bulan produksi menghasilkan 45 lembar kain batik dengan harga jual per produk sebesar Rp300.000,00. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan usaha batik tulis mangrove di IKM Dewi Mangrove Sari sebesar Rp13.500.000,00 selama satu bulan produksi.

Pada tabel 1 menunjukkan pendapatan selama satu bulan produksi batik tulis mangrove di IKM Dewi Mangrove Sari sebesar Rp3.631.802,77 dengan skor R/C Ratio 1,368. Pendapatan yang dihasilkan merupakan hasil bersih dari penerimaan yang diperoleh dan total pengeluaran biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil ini sesuai dengan yang dilaporkan oleh Waseso (2017) bahwa tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh penggunaan biaya produksi yang digunakan. Apabila biaya produksi dapat di tekan sampai sekecil-kecilnya tanpa mengurangi kualitas produk, maka pendapatan yang di dapatkan juga akan semakin besar, begitu pun sebaliknya. Sehingga menghasilkan nilai ekonomis dari pendapatan usaha tersebut. Usaha batik tulis Mangrove IKM Dewi Mengrove dapat dikatakan layak untuk dijalankan dan menguntungkan dengan nilai R/C ratio 1,36 ( $> 1$ ), dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada usaha batik tulis Magrove memiliki nilai pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Seperti hasil laporan Khotimah, et al. (2022), bahwa nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 akan artinya usaha yang dijalankan menguntungkan hal ini karena tingkat pendapatan lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

#### 4. KESIMPULAN

Usaha batik tulis mangrove di IKM Dewi Mangrove Sari mempunyai nilai ekonomis yang menghasilkan pendapatan sebesar Rp3.631.802,77 dalam satu bulan produksi dengan nilai penerimaan sebesar Rp13.500.000,00 dan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp9.868.197,23 serta nilai R/C Ratio sebesar 1,368 yang artinya usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adita, M.D., Randi, M. J. 2020. Inovasi Batik Mangrove Sebagai Dasar Penguatan Budaya Lokal Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 4 (1): 80 – 86.
- Amiruddin, A. 2018. Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Surabaya.
- BPS. 2021. *Geografis Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes*. Badan Statistik Indonesia.
- Dewi, L.F, Pringgenies, D, dan Ridlo, A. 2018. Pemanfaatan Mangrove *Rhizophora mucronata* Sebagai Pewarna Alami Kain Katun. *Journal of Marine Research*, 7(2): 79-88.
- Fatahillah, K. 2018. Analisis Efisiensi dan Strategi Pengembangan Agroindustri Terasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.
- Kansil, G.M. Jan, A.H, dan Pondang, J.J. 2019. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Restoran D'Fish Mega Mas Manado. *J. EMBA* 7(4): 4767-4776.
- Khotimah, K., Utami, S. N., dan Listyanto, M. E.D. 2022. Teknik budidaya dan kelayakan usahatani selada hidroponik dengan memanfaatkan pekarangan di Hidroponik Media. *J. Pertanian Tropik*. 9(3): 224 – 231.
- Lumenta, I.D.R. Osak, R.E.M. Rambulangi, V, dan Pangemanan, S.P. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur “Golden Paniki PS”. *Jurnal of Animal Science*, 4(2): 117-125.
- Martuti, N. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penciptaan Batik Mangrove. *Jurnal Abdimas*, 2(1): 65-74.
- Musdalifah. 2018. Strategi Pemasaran Kripik Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan pada Usaha Sinar Murni Desa Hasanah Kecamatan Mapideceng Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Palopo.
- Riyanto, A. 2012. Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1): 1-8.
- Riyono dan Budiharja. 2016. Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua di Kota Pati. *Jurnal: STIE Semarang*, 8(2): 92-121.
- Saraswati, Niken. 2016. Tinjauan Sejarah dan Perkembangannya: Paguyuban Batik Sekar Nitik Kembangsono, Desa Trimulyo Bantul tahun 2000- 2015. *Journal Pendidikan Sejarah*, 4(3): 593-608.
- Situmorang, Y. 2015. Analisis Keuntungan, Rantai Distribusi, dan Efisiensi Usaha Perajin Gula Aren di Desa Tlogopucang Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Waseso, G. D. Sumantri, B, dan Irnad. 2017. Analisis Keuntungan dan Efisiensi Usaha Susu Pasteurisasi di Koica Milk Shop Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 12 (4): 444-465
- Wulandari, A. 2011. *Batik Nusantara, Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi.